

## **Sillaturrahmi Iedul Fitri di ITB**

Selain kebiasaan mudik, sesudah Idul Fitri juga biasa dilakukan acara halal bi halal atau kegiatan silaturahmi Idul Fitri. Jenis kegiatan tersebut hampir merata, dilakukan baik di kalangan instansi pemerintah, swasta, kampus-kampus perguruan tinggi, dan bahkan juga di komunitas kecil seperti RT, RW, dan lain-lain.

Pada umumnya kegiatan semacam itu dilakukan sekaligus mengawali hari kerja setelah libur Idul Fitri. Biasanya kegiatan itu dilakukan dengan cara bersalam-salaman antara pimpinan dengan para bawahannya. Ada kalanya pula, kegiatan silaturahmi Idul Fitri juga diisi dengan ceramah tentang puasa dan juga hikmah Idul Fitri. Kegiatan itu memang terasa penting, untuk memelihara hubungan antar sesama.

Ketika jumlah pegawai di sebuah kantor atau institusi sudah terlalu banyak, maka hubungan atasan dan bawahan, dan bahkan antar pegawai tidak terjadi saling mengenal. Dengan kegiatan silaturahmi Idul Fitri seperti itu, maka paling tidak di antara mereka saling bertemu, bersalaman dan bahkan bercanda. Dengan begitu, maka hubungan antar sesama menjadi terasa indah.

Pada saat bertemu, di antara mereka saling menunjukkan kegembiraan. Satu sama lain, saling mengucapkan selamat hari raya dan meminta maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukan. Permohonan maaf datang dari semua pihak. Pada saat itu, keikhlasan untuk saling memaafkan atau mengampuni kesalahan di antara sesama adalah menjadi sesuatu yang harus dilakukan.

Kiranya tidak terbayangkan, kesempatan apa lagi yang bisa menyamai Idul Fitri. Orang yang semula tidak pernah saling menyapa, dan bahkan membenci, pada saat itu dengan niat ikhlas saling mendatangi, meminta, dan memberi maaf atas kesalahannya. Pertemuan itu tidak terbatas di kalangan tertentu, melainkan terjadi pada lintas kelompok, strata, dan bahkan juga yang lebih luas lagi.

Pada hari Rabu, tanggal 7 September 2011, saya diundang oleh Rektor ITB untuk berceramah dalam forum silaturahmi Idul Fitri di kampus itu. Saya menyaksikan, para pimpinan institut, wali amanah, pimpinan fakultas, guru besar dan para dosen dan karyawan hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan silaturahmi Idul Fitri di ITB itu diawali dengan bersalam-salaman secara bergantian oleh para waka kampus dengan Rektor dan wali amanah. Menurut informasi yang saya dapatkan, kegiatan semacam itu selalu dilakukan pada setiap tahun, yaitu beberapa hari setelah Idul Fitri. Dalam sambutannya, Rektor ITB mengemukakan bahwa kegiatan tersebut sangat penting untuk membangun semangat kebersamaan dan sekaligus meningkatkan kualitas pengabdian di kampus itu sesuai perannya masing-masing.

Atas kesempatan itu, saya merasa bersyukur bisa bersilaturahmi dengan keluarga besar ITB. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak pelajaran dari kampus yang khusus mengembangkan sains dan teknologi yang dilihat dari usianya sudah sangat senior itu. Dalam kesempatan itu, hal yang sangat menggembirakan bagi saya bahwa, ternyata nuansa Islam juga berhasil

mewarnai kehidupan kampus itu. Rupanya, keberhasilan itu ditopang oleh keberadaan masjid Salman yang ada di tengah-tengah kampus tersebut.

Sepulang dari kampus ITB tersebut, saya membayangkan, andaikan kampus-kampus perguruan tinggi, selalu disempurnakan dengan tempat ibadah yang hidup dan semarak, maka akan lahir generasi yang beriman dan sekaligus berilmu serta berakhlakul karimah. Usaha itu memang tidak mudah, tetapi saya yakin, bahwa dengan usaha keras bisa diwujudkan. Selanjutnya melalui cara itulah, manusia Indonesia yang berkarakter, berilmu dan memiliki profesionalitas, akan dapat diwujudkan. *Wallahu a'lam.*